

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS 7 SMP PGRI 6 BOGOR

Dhea Nurfadhilla Priandini¹, Kholil Nawawi², Noor Isna Alfaien³

Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

dheaprndnn05@gmail.com

ABSTRAK

Siswa yang terbiasa membolos dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol diri, kontrol diri dikatakan sebagai kemampuan mengendalikan tingkah laku, perasaan, emosi, Keputusan dan Tindakan yang muncul karena kemauan sehingga dapat membawa kearah yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negative antara kontrol diri dengan perilaku membolos. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa SMP PGRI 6 Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik non probability sampling. (Sampling Jenuh). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua skala yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku membolos. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negative antara kontrol diri dengan perilaku membolos yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi -0,199. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negative yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Membolos

ABSTRACT

Students who habitually skip class can be caused by a lack of self-control. Self-control is said to be the ability to control behavior, feelings, emotions, decisions and actions that arise out of will so that it can lead to a positive direction. This research aims to determine the relationship between self-control and truant behavior in grade 7 students at SMP PGRI 6 Bogor. The hypothesis proposed in this research is that there is a negative relationship between self-control and truant behavior. The subjects in this research were 97 students of SMP PGRI 6 Bogor. The sampling technique used is non-probability sampling technique. (Saturated Sampling). Research data was collected using two scales, namely the self-control scale and the truant behavior scale. Data collection techniques use primary data and secondary data. The results of the study showed that there was a negative relationship between self-control and truant behavior as indicated by a significance result of -0.199. This shows that there is a very significant negative relationship between self-control and truancy behavior of grade 7 students at SMP PGRI 6 Bogor.

Keywords: Self-Control, Truant Behavior

PENDAHULUAN

Fase remaja adalah fase perantaran dari masa anak-anak menuju dewasa. Seseorang remaja terlalu tua untuk disebut anak-anak , tetapi juga terlalu muda untuk disebut dewasa. Fase remaja, biasanya seorang anak mengalami suatu perubahan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya. Perubahan tersebut bukan hanya dari fisik maupun



psikis. Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan-perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa strom dan stress (Hurlock dalam Alexander Sinom, dkk , 2023).

Perilaku membolos ini masuk dalam kategori kenakalan remaja tingkat ringan, namun tidak pernah selesai permasalahannya sampai serkarang ini, setiap waktu ditemukan kasus remaja karena membolos sekolah. Siswa bolos sekolah bukanlah suatu fenomena yang baru dalam dunia pendidikan, perilaku ini sudah sangat terkenal dari sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah atas. Siswa yang sering membolos bukan hanya terdapat pada satu sekolah saja, tetapi banyak sekolah yang mengalami kasus yang serupa. Selain itu kasus membolos ini juga terus-menerus menjadi masalah di sekolah dari tahun ke tahun.

Hubungan siswa dengan teman-teman sekolah terkadang mendapat dampak negatif bagi sebagian kehidupan siswa, siswa dapat mengikuti norma-norma yang berlaku dalam kelompoknya salah satunya perilaku membolos. Menurut Kurniawati (dalam Pravitasari, 2013 : 2) permasalahan umum yang dilakukan siswa adalah membolos sekolah. Perilaku membolos merupakan perilaku yang paling banyak dilakukan di area sekolah. Prihananto (dalam Izazakia & Sari, 2017 : 1040).

Menurut Sofyan S Willis Membolos digolongkan ke dalam masalah ringan. Masalah yang termasuk dalam masalah ringan ini masih bisa ditangani oleh konselor sekolah bersama dengan wali kelas dan juga kepala sekolah dengan bimbingan dan home visit. (Endang Ertiati Suhesti dalam Restiananda, 2020). Tidak mengikuti proses pembelajaran, dan tidak hadir saat absen, pada saat jam pelajaran tertentu. Apabila membolos yang dilakukan oleh peserta didik dibiarkan atau tidak ada cara ditempuh untuk mencegah hal tersebut maka akan berdampak pada prestasi peserta didik itu sendiri, karena tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung. Perilaku membolos sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat berlagsungnya pembelajaran dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau absen (Nurleli, N.2021)

Sedangkan penyebab membolos yaitu, lingkungan sekolah, personal, keluarga, dan pertemanan. Faktor teman merupakan faktor yang paling berpengaruh terjadinya perilaku membolos dibandingkan faktor lainnya. Terdapat enam faktor penyebab membolos yaitu lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, dan lingkungan sekolah, tekanan kelompok teman sebaya, pengaruh media dan fasilitas rekreasi, dan lingkungan masyarakat. (Widad. M & Wiyono. 2020)

Mustaqim menyatakan bahwa perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan sengaja tidak masuk sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Perilaku membolos tidak hanya terjadi saat berangkat dari rumah kemudian tidak sampai ke sekolah tanpa sepengetahuan orangtua namun bisa juga terjadi saat jam pelajaran berlangsung. (Marthen, 2018: 807-808).

Perilaku membolos adalah salah satu bentuk perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah. Beberapa aspek perilaku membolos menurut Prayitno dan Erman Amti (dalam Rini & Muslikah, 2020) sebagai berikut: a. Tidak masuk sekolah tanpa



ijin, b. Meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, c. Meminta ijin dengan berbagai alasan yang di buat-buat.

Kepribadian sangatlah menonjol pada diri individu terutama dalam hal kemampuan individu pada saat belajar dan berkomunikasi dipengaruhi kepribadian yang dapat mempengaruhi orang lain (Dawami, Rahman, & Lisnawati, 2023). Konsep kesehatan mental pada remaja sangat penting difahami khususnya dalam persepektif islam sehingga konsep dasar dari kesehatan mental remaja dapat digunakan untuk berfikir dan berperilaku. (Hamidah & Rosidah, 2021)

Mengontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri, remaja yang memiliki kontrol diri dengan baik, akan memungkinkan remaja dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma yang ada disekitarnya.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi dalam dirinya. Mengendalikan emosi berarti mendekati suatu situasi sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah munculnya reaksi yang berlebihan. Ada dua kriteria yang menentukan apakah mengendalikan emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Mengendalikan emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengendalikan emosi terhadap kondisi fisik dan praktis, mengendalikan emosi seharusnya tidak membahayakan fisik, dan psikis individu. Artinya dengan mengendalikan emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik. (Hurlock dalam Ghufroon & Risnawita, 2020: 24).

Kontrol diri berkaitan dengan tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri sendiri, keberhasilan menangkalkan pengrusakan diri, perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri, atau bebas dari pengaruh oranglain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas tindakan diri sendiri.

Peran kontrol diri dalam mencegah perilaku membolos menjadi semakin penting karena perilaku ini tidak hanya mempengaruhi akademis, tetapi juga membawa dampak psikologis dan sosial yang signifikan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang kompleks, dengan tuntutan akademis, tekanan sosial, dan dinamika interpersonal, dapat menjadi pemicu munculnya perilaku membolos pada siswa dengan kontrol diri yang rendah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kontrol diri dan perilaku membolos sangat penting untuk merancang strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan. Dari uraian fenomena tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu mengontrol dirinya sendiri serta belum mampu mengontrol dirinya dalam bersikap dengan teman sebayanya. Hal tersebut apabila tidak ditinjau lebih dalam akan berdampak pada perkembangan diri remaja yang rendah dan menghambat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pentingnya pengetahuan mengenai kontrol diri terhadap remaja masih diperlukan hingga saat ini.

Averill menyebut kontrol diri kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (behavioru



kontrol), kontrol kognitif (cognitive kontrol), dan mengontrol keputusan (decisional kontrol).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelatif. Pendekatan korelatif merupakan suatu tipe pendekatan penelitian yang melihat adanya hubungan antara satu atau beberapa perubahan dengan satu atau beberapa perubahan yang lain. Penelitian korelasional disebut juga dengan associational research, yang didalamnya melihat relasi (hubungan) di antara dua atau lebih perubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi perubahan-perubahan tersebut.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah dari sampling jenuh ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran berdistribusi normal atau tidak, Uji Homogenitas untuk mengetahui apakah kedua data homogen atau tidak, Uji Hipotesis menggunakan Teknik korelasi Product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dari dua variabel yang di masukan ke dalam uji korelasi product moment person diperoleh nilai = -0,199 dengan signifikansi 0,051. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku membolos, begitu pula sebaliknya.

Tabel 1

| CORRELATIONS | | | |
|-------------------|-----------------|--------------|-------------------|
| | | kontrol diri | perilaku membolos |
| kontrol diri | Pearson | 1 | -0,199 |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,051 |
| | N | 97 | 97 |
| perilaku membolos | Pearson | -0,199 | 1 |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0,051 | |
| | N | 97 | 97 |

Tabel 1 menunjukkan, besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kontrol diri (X) dengan perilaku membolos (Y), yaitu -0,199 dengan signifikansi 0,051. hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Artinya, apabila kontrol diri siswa ditingkatkan menjadi lebih



tinggi, maka perilaku membolos siswa lebih rendah, ataupun sebaliknya apabila tingkat kontrol diri siswa rendah maka akan mengakibatkan jumlah perilaku membolos meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas 7 SMP PGRI 6 Bogor, dan sampel yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sebanyak 97 siswa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari data kontrol diri dan perilaku membolos diperoleh setelah siswa mengerjakan kuesioner yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $-0,199$ dengan signifikan $0,051$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dari variabel X dan Y. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku membolos.

Pada data hasil Kontrol diri dapat diperoleh 8 responden berada pada tingkat tinggi, 64 responden pada tingkat sedang, dan 25 responden berada pada tingkat rendah, dan pada data hasil Perilaku membolos dapat diperoleh 45 responden pada tingkat tinggi, 51 responden pada tingkat sedang, dan 1 responden berada pada tingkat rendah. dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor. Dari 97 responden mengalami kontrol diri pada kategori sedang.

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besar koefisien korelasi, yaitu $-0,199$ dengan signifikan $0,051$. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos pada siswa. Artinya apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi maka perilaku membolos berkurang, atau sebaliknya apabila kontrol diri rendah, maka akan mengakibatkan jumlah perilaku membolos dapat meningkat. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kinder et al (dalam Ken Reid, 2002) "salah satu faktor perilaku membolos adalah kurangnya kontrol diri, sehingga membuat siswa membolos sekolah. Senada dengan "J. P Chaplin (2011) mengungkapkan, "kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku membolos kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor" dengan sampel 97 siswa dapat ditarik kesimpulan: Tingkat Kontrol Diri pada siswa kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor, mayoritas berada pada tingkat sedang, hal ini dibuktikan sebanyak 64 responden (66,0%) berada pada kategori sedang. Pada tingkat tinggi dibuktikan 8 responden (8,2%), dan pada tingkat rendah dibuktikan sebanyak 25 responden (25,8%). Tingkat Perilaku Membolos pada siswa kelas 7 di SMP PGRI 6 Bogor, mayoritas berada pada tingkat sedang, hal ini dibuktikan sebanyak 51 (52,6%) berada pada kategori sedang. Pada tingkat tinggi dibuktikan 45 responden (46,4%), dan pada tingkat rendah dibuktikan 1 responden



(1,0%). Hasil data menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos, dengan koefisien korelasi $-0,199$ dengan signifikansi $0,051$. Artinya, apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi maka perilaku membolos akan menurun, atau sebaliknya apabila kontrol diri rendah, maka akan mengakibatkan jumlah perilaku membolos meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatul Widad, MAS, & Dibyo Wiyono, B (2020). Konformitas perilaku membolos sekolah pada siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- Alexander Simon Pally, Daud Yaferson Dollu, (2023). Model Antisipasi Kenakalan Remaja Di Kota Kupang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 2, No 2, Tahun 2023 ISSN 2829-2049 (media online)* hal 524-529.
- Dawami, A., Rahman, I. K. & Lisnawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Intelegensi Melalui Pembentukan Kepribadian. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islami*.
- Ghufron M. N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidah, R. N., & Rosidah, N.S (2021). Konsep Kesehatan Mental Remaja Persefektif Islam. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*.
- Izazakia, Kartika Sari, (2017). Hubungan Social Bond Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 2: 1038-1056 Mei 2017*.
- J.P Chaplin (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta Rajawali Press.
- Marthen, Yusie. (2018). Pengaruh Kontrol Diri Dan Stres Sekolah Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMK Kesehatan Samarinda. *Psikoborneo*. Vol. 6 No. 4, hal 804-813
- Nurleli, N. (2021). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos Siswa Di Smpn 4Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta 2021).

